

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V SDN Panosogan 2

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Sulistiwati Universitas Primagraha sulistiawati@gmail.com +623890590580	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Fauzi Fadliansyah Universitas Primagraha fauzifadliansyah26@gmail.com +62895605622558	
Ika Evitasari Aris Universitas Primagraha ikaevitasariaris@gmail.com +62895402441844	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Sulistiwati., Fadliansyah, F., & Aris, I. E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V SDN Panosogan 2. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1381-1387.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* terhadap pemahaman siswa kelas V SDN Panosogan 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre experimental melalui rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa kelas V SDN Panosogan 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis (Paired Sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 50,30 meningkat menjadi 72,20 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,44 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* berpengaruh dan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Panosogan 2.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Jigsaw*, Media *Pop Up Book*, Siswa

Abstract

This study was motivated by the low level of students' understanding in Indonesian language learning due to teacher-centered instruction and the limited use of engaging learning media. The purpose of this study was to determine the effect of the Jigsaw learning model assisted by Pop Up Book media on the understanding of fifth-grade students at SDN Panosogan 2. This research employed a quantitative approach with a Pre experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 33 fifth-grade students. Data were collected through tests, observations, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis included descriptive statistics, normality tests, Paired Sample t-Test, and N-Gain analysis. The results showed that the average pretest score of 50.30 increased to 72.20 in the posttest. The hypothesis test revealed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Furthermore, the average N-Gain score was 0.44, which falls into the moderate category. Therefore, the Jigsaw learning model assisted by Pop Up Book media has a significant effect and is moderately effective in improving students' understanding of Indonesian language materials in grade V at SDN Panosogan 2.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Pop Up Book Media, Student

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam memahami informasi, mengungkapkan gagasan, serta membangun kemampuan berpikir kritis. Minat baca merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif memperoleh pengetahuan, memahami materi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa dengan lebih baik (Nurleli, Evitasari aris, 2025). Secara konseptual, pemahaman materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mencerminkan proses kognitif tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya mampu menjawab pertanyaan faktual berdasarkan teks, tetapi juga pemahaman materi dapat diukur melalui berbagai kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam mengolah informasi yang telah dipelajari. Indikator utama meliputi kemampuan menjelaskan dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh, mengklasifikasikan objek atau konsep, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan hubungan antar konsep (Anderson & Krathwohl, 2022). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara siswa di SDN Panosogan 2 pada tanggal 15 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, khususnya media bergambar, dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas dan menyenangkan.

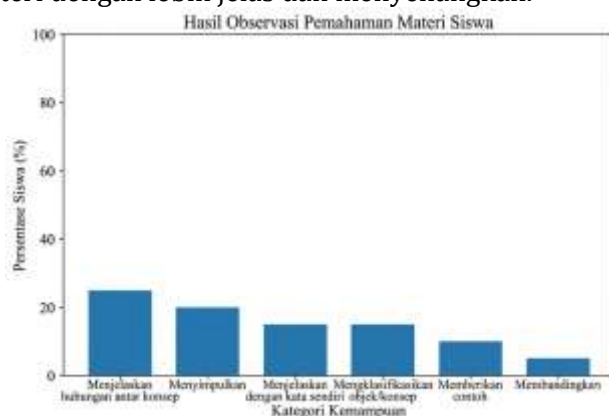


Figure 1 Hasil Observasi Siswa

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru *teacher centered learning* dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran seharusnya tidak lagi didominasi oleh peran guru secara searah (*teacher-centered*), melainkan memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kompetensi literasi mereka (Mubin et al., 2023). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang menekankan kerja sama antar siswa melalui diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam model ini, setiap siswa bertanggung jawab memahami materi lalu menjelaskannya kepada teman sekelompoknya. Penerapan Jigsaw membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga kemampuan komunikasi matematis mereka meningkat. Model ini juga membantu siswa lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep dan menyelesaikan masalah secara sistematis (Fauzi Fadliansyah, 2024).

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Elliot Aronson beserta rekan-rekannya pada tahun 1971 di Universitas Texas. Dalam model Jigsaw, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran dan kemudian mengajarkannya kepada teman-teman satu kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh (Nafisa & Afida, 2024). Meskipun demikian, keberhasilan penerapan model pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menjembatani penyampaian materi sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu media yang relevan untuk siswa sekolah dasar adalah media Pop Up Book. (Rahmawati & Sari, 2021) mendefinisikan Pop Up Book sebagai sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka hingga tampilan berbentuk bangunan yang memiliki kedalaman ruang.

Penggunaan media Pop Up Book memungkinkan siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berinteraksi langsung dengan tampilan visual pembelajaran. Karakteristik media yang konkret, menarik, dan manipulatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengalaman visual dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penggabungan model pembelajaran Jigsaw dengan media Pop Up Book dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta menyenangkan bagi siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw maupun media Pop Up Book secara terpisah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang menggabungkan keduanya secara simultan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Padahal, integrasi antara model pembelajaran kooperatif dan media visual interaktif berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Panosogan 2.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat terstruktur, terencana, dan sistematis dengan karakteristik objektif serta ilmiah karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental dengan rancangan One-Group Pretest–Posttest Design, yaitu melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Panosogan 2 tahun ajaran 2026 yang berjumlah 33 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian karena hanya terdapat satu kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman materi, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas data melalui triangulasi teknik. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi operasional variabel dan diuji melalui tahap validitas serta reliabilitas sebelum digunakan di lapangan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif

melalui statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan persentase ketuntasan belajar, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta perhitungan skor N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data hasil pretest dan posttest siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Data Hasil Pretest			Tabel 2 Posttest		
NO	NAMA	NILAI PRETEST	NO	NAMA	NILAI POSTEST
1.	AA	65	1	AA	77,5
2.	AMR	57,5	2	AMR	72,5
3.	A	30	3	A	55
4.	A	65	4	A	77,5
5.	ANP	30	5	ANP	65
6.	BBR	35	6	BBR	67,5
7.	BS	35	7	BS	57,5
8.	CAS	55	8	CAS	75
9.	DK	50	9	DK	72,5
10.	EI	62,5	10	EI	75
11.	HB	55	11	HB	77,5
12.	HD	65	12	HD	85
13.	IS	40	13	IS	72,5
14.	IP	70	14	IP	90
15.	JA	42,5	15	JA	52,5
16.	JS	60	16	JS	80
17.	LC	65	17	LC	85
18.	MS	60	18	MS	77,5
19.	MAW	60	19	MAW	75
20.	MRS	37,5	20	MRS	67,5
21.	NOA	42,5	21	NOA	75
22.	PR	42,5	22	PR	70
23.	RN	42,5	23	RN	62,5
24.	RH	57,5	24	RH	75
25.	RA	50	25	RA	67,5
26.	RA	57,5	26	RA	80
27.	SR	60	27	SR	72,5
28.	SS	47,5	28	SS	70
29.	SUA	60	29	SUA	75
30.	SH	35	30	SH	65
31.	SU	47,5	31	SU	70
32.	WF	35	32	WF	72,5
33.	ZNK	42,5	33	ZNK	70
Jumlah		1660	Jumlah		2382,5
Rata-Rata		50,30	Rata-rata		72,20

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil pretest siswa memiliki nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 70. Jumlah keseluruhan nilai pretest adalah 1.660 dengan rata-rata sebesar 50,30. Berdasarkan interval nilai yang ada, rata-rata tersebut masih tergolong cukup dan menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan.

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil posttest siswa memiliki nilai terendah sebesar 52,5 dan nilai tertinggi sebesar 90. Jumlah keseluruhan nilai posttest adalah 2.382,5 dengan rata-rata sebesar 72,20. Berdasarkan interval nilai yang ada, rata-rata tersebut tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dibandingkan sebelum perlakuan.

Dari kedua hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 50,30 yang meningkat menjadi 72,20 pada posttest setelah diberikan perlakuan. Peningkatan rata-rata sebesar 21,90 ini membuktikan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality				
	Shapiro-Wilk		df	Sig.
	Statistic	Statistic		
pretest	,154	,933	33	,043

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4 hasil uji normalitas pretest, pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, maka data pretest dinyatakan tidak berdistribusi normal secara ketat, namun nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,045 yang mendekati batas normal. Meskipun demikian, dengan mempertimbangkan karakteristik data dan jumlah sampel, pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	
posttest	,964	33	,343

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 5 hasil uji normalitas posttest pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,343. Karena nilai signifikansi $0,343 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis H1 ditolak atau diterima. Dalam hal ini peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test.

Tabel 6 Hasil Uji T (Hipotesis)

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	21,89394	7,23572	1,25958	19,32827	24,45961	17,382	32	,000

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed dalam uji T ini adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi uji T $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian jika nilai signifikansi uji T $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji tersebut dapat diputuskan bahwa nilai signifikansi $t = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam hal ini hipotesis yang diterima (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 50,30 meningkat menjadi 72,20 pada posttest, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 21,89. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, saling bertukar informasi, dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi. Menurut (Nafisa & Afida, 2024), model Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarsiswa, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari sekaligus menjelaskan bagian materi kepada teman satu kelompoknya. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media Pop Up Book turut mendukung peningkatan pemahaman siswa karena mampu menyajikan materi secara visual, konkret, dan menarik. Menurut (Rahmawati & Sari, 2021), media Pop Up Book memiliki unsur tiga dimensi yang dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa sehingga materi lebih mudah dipahami, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan media konkret dalam belajar.

Hasil uji normalitas menunjukkan data posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Anderson & Krathwohl, 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep dengan kata-kata sendiri, memberi contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi. Melalui penerapan model Jigsaw berbantuan Pop Up Book, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas tersebut secara aktif sehingga pemahaman materi Bahasa Indonesia meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Panosogan 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book berpengaruh terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 50,30 pada saat pretest menjadi 72,20 pada saat posttest.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata skor sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan 32 siswa berada pada kategori sedang dan 1 siswa berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Panosogan 2.

Oleh karena itu, model pembelajaran Jigsaw berbantuan media Pop Up Book dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, menarik, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2022). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Fauzi Fadliansyah, E. N. (2024). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Engklek Matematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV*. 121–133.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2003,

554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>

- Nafisa, F., & Afida, N. (2024). *PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW*. 2(1), 10–20.
- Nurleli, Evitasari aris, F. Y. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*.
- Rahmawati, D., & Sari, P. (2021). Pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–142.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.